View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by Perbanas Institutional Repository

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen

Oleh :

ACHMAD BAIHAQQI FADELY
2011210303

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a	:	Achmad Baihaqqi Fadely
Tempat, Tanggal Lahir	:	Jember, 05 Nopember 1991
N.I.M	:	2011210303
Jurusan	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Strata 1
Konsentrasi	:	Manajemen Perbankan
J u d u l	:	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 29-10-.....

(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : .....

(Dr. Muazaroh, SE.,MT.)

INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, EFFICIENCY AND SOLVENCY OF THE RETURN ON ASSETS IN FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE BANKS

ACHMAD BAIHAQQI FADELY
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2011210303@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether this is a variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, and PR on ROA period quarter I 2010 until quarter IV 2014 in Foreign Exchange National Private Bank partially or simultaneously.

The sample in this study are the Bank Ganesha, Maspion Bank Indonesia, Bank Metro Express and Bank SBI Indonesia. And the data collection method in this research using secondary data. Multiple linear regression analysis was used to analyze the data.

Based on the calculations and the results from SPSS version 22 for Windows states that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, and PR simultaneously have a significant impact on ROA. BOPO significant negative effect on ROA. FBIR significant positive effects on ROA. LDR, NPL, PR have no significant positive effect on ROA and IPR, APB, IRR, PDN, APYDM have no significant negative effects on ROA. The most dominant variable is a variable BOPO.

Keywords: Liquidity , Asset Quality , Sensitivity , Efficiency And Solvency

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Menurut Undang-undang Bank Indonesia Tentang pengertian bank Nomor10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lain dalam rangka hidup masyarakat.

Aspek profitabilitas adalah salah satu aspek penting dalam suatu bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Pentingnya bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Kinerja bank dalam mengelola profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan antara laba

sebelum pajak dengan total aktiva. ROA setiap bank seharusnya semakin meningkat setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Secara teoritis, banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya ROA sebuah bank yang salah satu diantaranya adalah rasio yang dihadapi bank. Rasio yang dihadapi bank ada enam, yaitu rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio sensitivitas, rasio efisiensi, rasio profitabilitas, dan rasio permodalan (SE nomor 13/24/DPNP/2011). Bank Umum Swasta Nasional terdapat dua macam ada yang disebut Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank Devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing.

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling theory

Signalling theory yaitu dimana sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan seperti perusahaan, investor, dan masyarakat. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. (Elzahar dan Hussainey:2012) Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi *asimetri* informasi.

Penilaian Kinerja Bank Berbasis Rasio

Profil Rasio

Kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba, suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar atau berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan. Kinerja keuangan bank dapat dilihat meliputi beberapa aspek yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio Efisiensi dan Rasio Permodalan

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa menganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Rasio likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Police Ratio* (IPR)

Rasio Kualitas Aktiva

Rasio kualitas aktiva adalah adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan salah satu diantaranya adalah *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB*)* dan *Non Performing Loan (NPL).*

Rasio Sensitivitas

Rasio Sensitivitas terhadap Pasar adalah risiko pada rekening administratif dan posisi neraca kondisi pasar, termasuk rasio perubahan harga option (PBI/nomor/11/25/2009). Rasio sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Rasio Efisiensi Bank

Rasio Efisiensi Bank adalah rasio akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI/nomor/11/ 25/PBI /2009). Rasio efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain*Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Rasio Permodalan

Rasio Permodalan adalah ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio permodalan mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu bank. Dalam perkembangan kegiatan operasional bank, modal merupakan suatu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana, tetapi posisi modal bank juga akan mempengaruhi keputusan dari manajemen dalam usaha pengumpulan laba atau profit. Untuk mengukur tingkat permodalan bank dapat menggunakan *Primary Ratio* (PR).

Berdasarkan pengaruh rasio LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR terhadap ROA maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

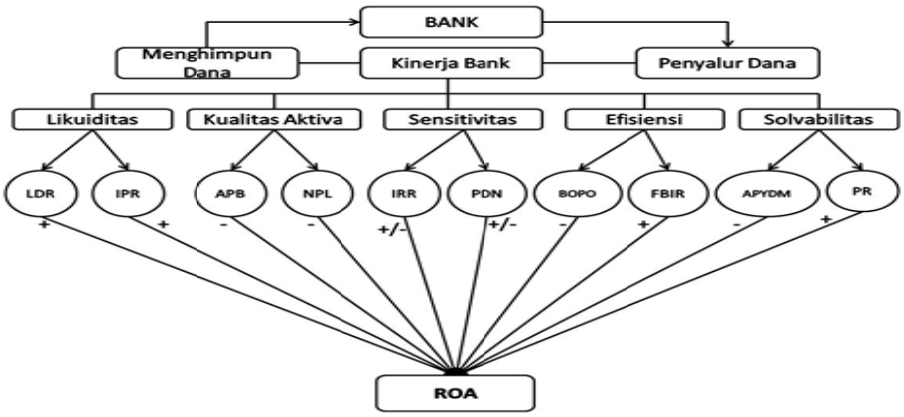

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dan kriteria yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset antara asset 900 milliar Rupiah sampai dengan 5 Triliun Rupiah tahun 2014 dan Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan kriteria tersebut, maka bank yang terpilih sebagai sampel yaitu PT. Bank Ganesha, PT. Bank Maspion Indonesia, PT. Bank Metro Express dan PT. Bank SBI Indonesia.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Umum Swasta Nasional Devisa yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah domumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari www.bi.go.id, www.ojk.go.id, dan website bank sampel. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR (X_1), IPR(X_2), APB(X_3),NPL(X_4), IRR (X_5), PDN(X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), APYDM (X_9), PR (X_{10}), dan variabel terikat yaitu Return On Asset (Y).

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset

Rasio kecukupan modal inti adalah rasio yang digunakan regulator dalam sistem perbankan untuk melihat kesehatan bank. Dapat dirumuskan sebagai berikut (SEBI nomor 13/24/DPNP) Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \text{X } 100\%$$

LDR

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, mengingat kegiatan utama bank adalah penyaluran kredit, sementara pendanaannya berasal dari dana masyarakat atau pihak ketiga lainnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \text{ x } 100\%$$

IPR

Investing Police Ratio (IPR) IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat–surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \text{X}100\%$$

APB

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) menunjukkan kemampuan

manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas asset produktifnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

APB $= \frac{Aktiva\ Produktif\ Bermasalah}{Total\ Aktiva\ Produktif} X$ 100%

NPL

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar rasio tersebut menunjukkan semakin besar proporsi kredit yang masuk kategori bermasalah adalah kredit krang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Jika kategori kredit bermasalah tersebut semakin besar maka pendapatan bank dari bunga kredit akan semakin kecil. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

NPL $= \frac{Total\ Krediy\ Yang\ Bermasalah}{Total\ Kredit\ Pada\ Pihak\ Ketiga}$ X100%

IRR

Interets Rate Risk(IRR) merupakan risiko tingkat suku bunga,yaitu merupakan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai 2007:813). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

IRR = $\frac{IRSA}{IRSL}$ x 100%

PDN

Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan risiko nilai tukar, yaitu risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Veithzal Rivai 2007:816). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$PDN = \frac{\text{Aktiva valas−passiva valas+selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \text{x } 100\%$

BOPO

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunkan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

BOPO $= \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$ X 100%

FBIR

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115). Keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, biaya iuran dan biaya lainnya. Menurut SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

FBIR$= \frac{Pendapatan\ Operasional\ Diluar\ Bunga}{Pendapatan\ Operasional} X$ 100%

APYDM

Aktiva Produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang mengandung potensi

tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian bagi bank.

PR

*Primary Ratio (*PR) merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara
variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + \beta5X5 + \beta6X6 + \beta7X7 + ei$

Keterangan :
Y = *Return On Asset*
X1 = LDR
X2 = IPR
X3 = APB
X4 = NPL
X5 = IRR
X6 = PDN
X7 = BOPO
X8 = FBIR
X9 = APYDM
X10 = PR
α = Konstanta
ei = Faktor pengganggu diluar model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR terhadap tingkat total asset yaitu ROA. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	0.7164	0.54114	80
LDR	88.9735	15.30101	80
IPR	18.8524	10.46579	80
APB	6.5668	6.12862	80
NPL	1.68964	1.53594	80
IRR	90.821	15.64093	80
PDN	-1.4562	13.32319	80
BOPO	89.9734	5.12405	80
FBIR	10.3531	4.86861	80
APYDM	7.1344	7.52608	80
PR	15.3723	8.38289	80

Sumber: Data diolah

Secara keseluruhan, rata-rata nilai Return On Asset mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 0,72 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai LDR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 88,97 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai IPR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 18,85 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai APB mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 6,57 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai NPL mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 1,69 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai IRR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 90,82 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai PDN mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar -1,46 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai BOPO mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 89,97 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai FBIR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 10,35 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai APYDM mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 7,13 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai PR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 15,37 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

X	Koefisien Regresi	Std Error
X1 = LDR	0,003	0,008
X2 = IPR	-0,010	0,008
X3 = APB	-0,003	0,013
X4 = NPL	0,098	0,092
X5 = IRR	-0,001	0,006
X6 = PDN	-0,005	0,007
X7 = BOPO	-0,068	0,010
X8 = FBIR	0,027	0,010
X9 = APYDM	-0,007	0,016
X10 = PR	0,007	0,009
R Square = 0,514	F_{Hitung}7,310	
Sig. F = 0,000	Konstanta = 0,063	

Sumber: Data diolah

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai thitung sebesar 0,450 dan ttabel sebesar 1,667, sehingga dapat diketahui bahwa thitung 0,450 < ttabel 1,667 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel LDR secara individu mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi individu (r^2) 0,002916 yang berarti secara individu variabel LDR memberi kontribusi sebesar 0.29 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai -thitung sebesar -1,364 dan ttabel sebesar 1.667, sehingga dapat diketahui bahwa -thitung -1,364 < ttabel 1.667 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara individu mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi individu (r^2) adalah 0,026244 yang berarti secara individu variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 2,62 persen terhadap ROA

Pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APB mempunyai -t_{hitung} sebesar -0,226 dan -t_{tabel} sebesar -1,667, sehingga dapat diketahui bahwa -t_{hitung} -0,226 > -t_{tabel} -1,667 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara individu mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi individu (r^2) 0,000729 yang berarti secara individu variabel APB memberi kontribusi sebesar 0,07 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai t_{hitung} sebesar 1,057 dan -t_{tabel} sebesar -1,667, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,057 > -t_{tabel} -1,667 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara individu mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi individu (r^2) adalah 0,015876 yang berarti secara individu variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 1,58 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel X_5 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai -t_{hitung} sebesar -0,204 dan -t_{tabel} sebesar -1,995, sehingga dapat diketahui bahwa -1,995 < -0,204 < 1,995 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara individu memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi individu (r^2) adalah 0,000625 yang berarti secara individu variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,06 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel X_6 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel PDN mempunyai -t_{hitung} sebesar -0,758 dan -t_{tabel} sebesar -1,995, sehingga dapat diketahui bahwa -1,995 < -0,758 < 1,995 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN

secara individu memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi individu (r^2) adalah 0,008281 yang berarti secara individu variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 0,82 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel X_7 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO mempunyai $-t_{hitung}$ sebesar -6,813 dan $-t_{tabel}$ sebesar -1,667, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{hitung}$ -6,813 < $-t_{tabel}$ -1,667, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi individu (r^2) adalah 0,401956 yang berarti secara individu variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 40,19 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel X_8 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FBIR mempunyai t_{hitung} sebesar 2,596 dan t_{tabel} sebesar 1,667, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,596 > t_{tabel} 1.667 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi individu (r^2) adalah 0,088804 yang berarti secara individu variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 8,88 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel X_9 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APYDM mempunyai $-t_{hitung}$ sebesar -0,432 dan $-t_{tabel}$ sebesar -1,667, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{hitung}$ -0,432 > $-t_{tabel}$ -1,667, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APYDM secara individu mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi individu (r^2) adalah 0,002704 yang berarti secara individu variabel APYDM memberikan kontribusi sebesar 0,27 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel X_{10} terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel PR mempunyai t_{hitung} sebesar 0,799 dan t_{tabel} sebesar 1,667, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,799 < t_{tabel} 1,667 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PR secara individu mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi individu (r^2) adalah 0,009216 yang berarti secara individu variabel PR memberikan kontribusi sebesar 0,92 persen terhadap ROA.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,450 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,72 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dhita Widya Safitri (2013), Vaizul Nur Octavi (2014), Yuda Dwi Nurcahya (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putriayu Dwi Mayanksari (2013) tidak sesuai karena karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA. Penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Tony Aji Pribadi (2014) karena peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel LDR sebagai penelitian.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 1,364 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi penurunan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibanding penurunan biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,72 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Putriayu Dwi Mayanksari (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widya Safitri (2013), Vaizul Nur Octavi (2014), Yuda Dwi Nurcahya (2014), Tony Aji Pribadi (2014) tidak sesuai karena karena menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,226 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis
apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif

bermasalah bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total akiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,72 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dhita Widya Safitri (2013), Vaizul Nur Octavi (2014), Yuda Dwi Nurcahya (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara APB terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriayu Dwi Mayanksari (2013), Tony Aji Pribadi (2014) tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara APB terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 1,057 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bagi Bank meningkat lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bagi Bank, sehingga laba Bank menurun, dan ROA Bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,72 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dhita Widya Safitri (2013), Putriayu Dwi Mayanksari (2013), Vaizul Nur Octavi (2014), Yuda Dwi Nurcahya (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA. Penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Tony Aji Pribadi (2014) karena peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel NPL sebagai penelitian.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,204 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Sehingga pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya bunga akibatnya laba bank menurun dan ROA bank menurun.

Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,72 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dhita Widya Safitri (2013), Putriayu Dwi Mayanksari (2013), Vaizul Nur Octavi (2014), Yuda Dwi Nurcahya (2014), Tony Aji Pribadi (2014), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif atau negatif antara IRR terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,758 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Sehingga pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya bunga akibatnya laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,72 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dhita Widya Safitri (2013), Putriayu Dwi Mayanksari (2013), Vaizul Nur Octavi (2014), Yuda Dwi Nurcahya (2014), Tony Aji Pribadi (2014), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif atau negatif antara PDN terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 6,813 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,72 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dhita Widya Safitri (2013), Putriayu Dwi Mayanksari (2013), Vaizul Nur Octavi (2014), Yuda Dwi Nurcahya (2014), Tony Aji Pribadi (2014), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif,

berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 2,596 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase total pendapatan operasional yang diterima oleh Bank. Akibatnya laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,72 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dhita Widya Safitri (2013), Putriayu Dwi Mayanksari (2013), Vaizul Nur Octavi (2014), Yuda Dwi Nurcahya (2014), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara FBIR terhadap ROA. Penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Tony Aji Pribadi (2014) karena peneliti terdahulu tidak menggunakan variable FBIR sebagai penelitian.

Pengaruh APYDM terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APYDM terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APYDM mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,432 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APYDM meningkat mengakibatkan ROA yang dimiliki oleh bank akan mengalami penurunan. Ketidaksesuaian teori ini disebabkan karena peningkatan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan lebih kecil daripada peningkatan alokasi modal sehingga pendapatan bank meningkat, menyebabkan laba bank meningkat, dan ROA yang dimiliki bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,72 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dhita Widya Safitri (2013), Putriayu Dwi Mayanksari (2013), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara APYDM terhadap ROA. Penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Vaizul Nur Octavi (2014), Yuda Dwi Nurcahya (2014), Tony Aji Pribadi (2014) karena peneliti terdahulu tidak menggunakan APYDM sebagai penelitian.

Pengaruh PR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PR terhadap ROA adalah positif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PR mempunyai koefisien regresi positif sebesar

0,799 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal sendiri dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total aktiva, akibatnya laba bank meningkat dan ROA meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,72 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dhita Widya Safitri (2013), Tony Aji Pribadi (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PR terhadap ROA. Penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Putriayu Dwi Mayanksari (2013), Vaizul Nur Octavi (2014), Yuda Dwi Nurcahya (2014), karena penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel PR sebagai penelitian.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, dan PR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, dan PR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 51,4 persen sedangkan sisanya 48,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, dan PR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dinyatakan terbukti atau diterima.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 0,29 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.
3. IPR secara Parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV

tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IPR yaitu sebesar 2,62 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.

4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 0,07 persen.Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 1,58 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 0,06 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi PDN yaitu sebesar 0,82 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 40,19 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima atau terbukti.

9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 8,88 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima atau terbukti.
10. APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APYDM yaitu sebesar 0,27 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.
11. PR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi PR yaitu sebesar 0,92 persen. Dengan demikian hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa PR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.
12. Diantara kesepuluh variabel, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 40,19 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainya.

Penelitian ini menyadari bahwa masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 4 (empat) tahun yaitu mulai dari

periode triwulan I 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.

2. Jumlah variabel bebas yang digunakan untuk diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM, dan PR.
3. Subyek penelitian ini juga terbatas hanya meneliti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu PT. Bank Ganesha, PT. Bank Maspion Indonesia, PT. Bank Metro Express, dan PT. Bank SBI Indonesia.

a) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya, mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan meilihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.
b) Menambah periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.
c) Sebaiknya menambahkan variabel bebas yang belum diteliti oleh peneliti sekarang sehingga didapat hasil yang lebih baik dan variatif yaitu FACR dan LAR. Dan variabel tergantung harus sesuai dengan variabel tergantung penelitian terdahulu sehingga hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat mengetahui apa yang terjadi pada Bank Umum swasta nasional Devisa.

DAFTAR RUJUKAN

Dhita Widya Safitri. 2013. *"Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktivita, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Go Publik"*. Skripsi Sarjana tak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

Herman Darmawi. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara.

Kasmir. 2010. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Kasmir.2012.Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 2008.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.

Laporan Keuangan Publikasi Bank. Indonesia (www.bi.go.id).

Mudrajad Kuncoro Suhardjo. 2011. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi, Yogyakarta : BPFE.

Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012. Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP/2011, 16 Desember 2011. Tentang Perubahan Ketiga Atas SEBI No. 3/30/DPNP/2001, Tanggal 14 Desember 2001

perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu.

Syofian Siregar. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta : Kencana Persada Media Group.

Tita Istighotsah. 2013. *"Pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa."* Skripsi Sarjana tak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

Tony Aji Pribadi. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Solvabilitas dan Kondisi Ekonomi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.Jakarta : (www.bi.co.id).

Vaizul Nur Octavi. 2014. *"Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa"*. Skripsi Sarjana tak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

Veithzal Rivai. 2012. *Commercial Banking Management "Manajemen Perbankan"*. Jakarta : PT. Salemba Empat.

Yuda Dwi Nurcahya. 2014. "Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.